

INCREASING ONLINE PRODUCT MARKETING LEARNING ACHIEVEMENT IN CREATIVE PRODUCTS AND ENTREPRENEURSHIP LESSONS FOR ACCOUNTING CLASS XII STUDENTS USING PROBLEM BASED LEARNING MODEL AT SMKN 1 BUNGURAN BARAT FOR THE 2020/2021 ACADEMIC YEAR 2020/2021

ROZI GUSRIANTO, S.Pd
SMKN 1 BUNGURAN BARAT
rozigusrianto68@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Bunguran Barat di Kelas XII Akuntansi yang kemampuan Peserta didiknya untuk materi Pemasaran Produk secara online di mata Pelajaran Produk masing rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran metode Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta didik. Metode pengumpulan datanya adalah latihan – latihan praktek harian dilanjutkan dengan tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode tugas kelompok dengan Model Problem Based Learning yang dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta didik. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 48,75, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 67,50 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 73,88. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning melalui teknik penugasan mandiri dan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kata kunci:

Project Based Learning
prestasi belajar Peserta didik meningkat dan
pemasaran Produk secara Online

1. PENDAHULUAN Font [Calibri] Size 12

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang sudah ada saat sekarang ini, maka menuntut dunia pendidikan yang menuju dunia teknologi digital 4.0. untuk meningkatkan mutu pendidikan guru juga harus menguasai teknologi juga supaya bisa meningkatkan kemampuan teknologi juga bagi peserta didik. Mempunyai kemampuan teknologi kita bisa menguasai dunia dan bisa mengetahui apa informasi yang terjadi di dunia secara cepat dan dengan teknologi mempermudah mengakses semua kebutuhan bagi manusia cara online dan bisa memasarkan produk barang dan jasa secara online. Memasarkan produk barang dan jasa juga bisa di pasarkan secara offline dan online, banyak juga media pemasaran secara online yang dekat dengan peserta didik seperti facebook, instagram, youtube, twitter dan whatsapp. Kemajuan

teknologi sehingga mempermudah peserta didik untuk berwirausaha dengan online tanpa langsung turun lapangan apalagi dalam masa pandemi Covid 19.

Untuk rangka memajukan minat berwirausaha anak kelas XII Akuntansi yang sebentar lagi mau lulus dari SMKN 1 Bunguran Barat sebagai modal mereka menghadapi dunia dan tantangan ekonomi global yang serba digital. Maka dengan itu supaya meningkatkan kemampuan memahami Peserta didik dalam berbisnis pemasaran online yang sedang berkembang di Indonesia khususnya di pulau Sedanau yaitu pulau Natuna minat yang kurang dalam melakukan pemasaran produk barang dan jasa secara online, supaya barang dan produknya bisa di pasarkan keluar pulau sedanau. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang menciptakan dunia berwirausaha yang slalu di gadang gadangkan oleh pemerintah karena minat berwira usaha di Indonesia sangat rendah

Untuk mengatasi motivasi dan minat belajar yang rendah dari Peserta didik kelas XII di SMK Negeri 1 Bunguran Barat , diperlukan metode pembelajaran yang mampu merubah pola pikir Peserta didik agar belajar lebih rajin dan penuh semangat. Oleh karna itu untuk menimbangakan beberapa permasalahan belajar yang dialami Peserta didik diantaranya : Peserta didik mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikologisnya, Peserta didik tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalam proses pembelajaran, Peserta didik sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, over acting ketika belajar, Peserta didik tidak menidak lanjuti dalam proses pembelajaran, Tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar., Peserta didik tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok, Tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran, Peserta didik malas berkonsultasi dengan guru.

2. PEMBAHASAN

A. Pengertian *Problem Based Learning* dan prestasi Belajar

Model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), awalnya dirancang untuk program *graduate* bidang kesehatan oleh Barrows, Howard (1986) yang kemudian diadaptasi dalam bidang pendidikan oleh Gallagher (1995). *Problem based learning* disetting dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dengan menggunakan instruktur sebagai pelatihan metakognitif dan diakhiri dengan penyajian dan analisis kerja Peserta didik. Model pembelajaran *problem based learning* berlandaskan pada *psikologi kognitif*, sehingga fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan Peserta didik, melainkan kepada apa yang sedang mereka pikirkan pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Pada *problem based learning* peran guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga Peserta didik belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri. Belajar berbasis masalah menemukan akar intelektualnya pada penelitian John Dewey (Ibrahim, 2000). Pedagogi Jhon Dewey menganjurkan guru untuk mendorong Peserta didik terlibat dalam proyek atau tugas yang berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah tersebut. Pembelajaran yang berdayaguna atau berpusat pada masalah digerakkan oleh keinginan bawaan Peserta didik untuk menyelidiki secara pribadi situasi yang bermakna merupakan hubungan *problem based learning* dengan psikologi Dewey. Selain Dewey, ahli psikologi Eropa Jean Piaget tokoh pengembang konsep konstruktivisme telah memberikan dukungannya. Pandangan konstruktivisme- kognitif yang didasari atas teori Piaget menyatakan bahwa Peserta didik

dalam segala usianya secara aktif terlibat dalam proses perolehan informasi dan membangun pengetahuannya sendiri (Ibrahim, 2000).

B. Collection.....

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar Peserta didik dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap Peserta didik yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan Peserta didik yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai Peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh Peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. METODE PENELITIAN

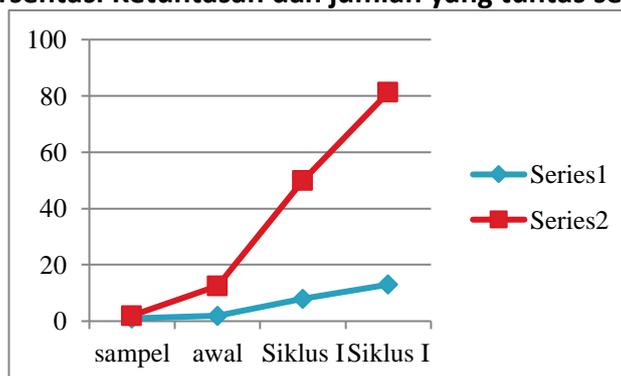
SMK Negeri 1 Bunguran Barat berada di jalan Panglima Hujan di pantai ria pulau sedanau Kecamatan Bunguran Barat kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau, terletak di daerah perbatasan NKRI dilaut cina selatan. Dari pulau – pulau di sekitarnya itulah, sebahagian Peserta didik SMK Negeri 1 Bunguran Barat berasal. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7). Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes dan latihan harian untuk mengukur prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 48,75 menunjukkan bahwa kemampuan Peserta didik dalam Pemasaran Produk Secara Online dalam mata pelajaran Produk kreatif dan Kewirausahaan masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar Peserta didik untuk mata pelajaran ini di belum tuntas. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta didik menggunakan Model Pelajaran Problem Based Learning melalui Penugasan mandiri dan Kelompok yang akhirnya dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning

melalui Penugasan mandiri dan Kelompok yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar Peserta didik pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 67,50. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 8 orang Peserta didik memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 50 persen. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode Problem Based Learning melalui Penugasan Kelompok belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar Peserta didik diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode/model Problem Based Learning melalui Penugasan mandiri dan kelompok dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi Peserta didik agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pemasaran produk secara online di mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan agar lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar Peserta didik pada siklus II menjadi rata-rata 73,88 Persen dengan tingkat ketuntasan mencapai 13 siswa . Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa model pembelajaran Problem Based Learning melalui Penugasan mandiri dan Kelompok mampu meningkatkan prestasi belajar Peserta didik. Ini bisa dibuktikan dengan perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 baik dari segi nilai rata – rata dan segi nilai persentasi ketuntasan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat data dan grafik dibawah ini.

Perbandingan Persentasi Ketuntasan dan jumlah yang tuntas setiap persentasenya



5. SIMPULAN DAN SARAN

Bertumpu pada rendahnya prestasi belajar Peserta didik yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning melalui Penugasan mandiri dan kelompok diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan di Bab IV dan melihat semua data yang telah disampaikan, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut: Kenaikan prestasi belajar Peserta didik dapat dilihat dari bukti-bukti berikut: Dari data awal ada 2 Peserta didik mendapat nilai di atas KKM dan pada siklus I nilai Peserta didik meningkat menjadi 8 orang yang tuntas dari data awal dan siklus II menjadi 13

Peserta didik mendapat nilai di diatas KKM. Dari rata-rata awal 48,75 naik menjadi 67,50 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 73,88. Saran yang kan di minta peneliti Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Problem Besed Learning melalui Penugasan mandiri dan kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alien, Deborah E. et al- 1996. *The Power of Problem Based Learning in Teaching Introductory Science Courses*. Jossey-Boss Publisher.
- Arief Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- SMPN 1 BEJI. 2019. <http://smpn1beji.sch.id/post-pengertian-metode-penugasan-dalam-pembelajaran.html>